PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) BERBANTUAN MEDIA *WORD SEARCH* PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS IB SDN 060858 MEDAN

Arni Sofia Harahap[1], Ismail Saleh Nasution[2,] Khairani[3]
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jalan Denai Nomor. 217,kota Medan.
email : [1]arnisofiaharahap8@gmail.com, [2]ismailsalhe@ymsu.ac.id, [3] ranikhairani544@gmail.com

ABSTRACT

Classroom Action Research with the title of improving students' initial reading ability using the problem based learning (PBL) model assisted by word search media began with the low reading ability of students at SDN 060858 Medan. This study aims to find solutions to improve students' reading ability in class I of SDN 060858 Medan by using the problem based learning model assisted by word search media. The data collection techniques used in this study were observation and testing. This research method uses classroom action research consisting of 2 learning cycles. The stages of each cycle consist of 4 stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. After this research was conducted, it was found that each cycle in learning experienced an increase in students' reading ability and attracted students' attention in learning. In cycle I, the average student score was 62.85 with a completion percentage of 47.61%, then in cycle II it increased, namely with an average score of 81.90 with a completion percentage of 85.71%. Based on these findings, it can be concluded that the use of word search media in the problem based learning model can improve the reading skills of students in grade I of elementary school.

Keywords: classroom action research, word search, reading ability

ABSTRAK

Penelitian Tindakan kelas mengangkat judul peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) melalui media *word search* ini berawal dari keterampilan membaca siswa yang rendah di SDN 060858 Medan. Penelitian memiliki tujuan yaitu mencari solusi dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa di kelas I SDN 060858 Medan melalui penggunaan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *word search*. Teknik pengumpulan data yang dipilih pada penelitian ini yakni observasi dan tes. Metode peneltian ini menerapkan penelitian Tindakan kelas, yang mencakup dari dua siklus pembelajaran. Seluruh siiklus mencakup dari empat tahap: perncanaan, implementasi, pengamatan, dan refleksi. Setelah dilakukuan penelitian ini diketahui bahwa setiap siklus pada pembelajaran mengalami peningkatan kemampuan membaca siswa dan menarik minat peserta didik selama pembelajaran. Dalam siklus I nilai rata-rata siswa ialah 62,85 dan persentase ketuntasan 47,61%, kemudian pada siklus II mengalami kenaikan yakni

diperoleh nilai rata-rata 81,90 dan persentase ketuntasan 85,71%. Dari hasil temuan, diambil kesimpulan bahwa penerapan media *word search* pada model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas I SD.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas, *Word Search*, Kemampuan membaca

A. Pendahuluan

Membaca ialah kegiatan yang dilaksanakan dan dipilih oleh pembaca agar menerima informasi yang disajikan ole media kata atau Bahasa tertulis (laely, 2013). Membaca permulaan ialah sebuah kemampuan dasar yang sangat dibutuhkan untuk siswa di jenjang awal sekolah dasar. Kemampuan ini menjadi fondasi bagi siswa untuk memahami pelajaran lain dan mengembangkan potensi berpikir serta berbahasa. Esensi membaca permulaan ialah belajar memahami lambang bunyi bahasa dan serangkaian huruf yang menghubungkan dengan arti yang diperoleh pada serangkain huruf (Baraja, 1986: 1).

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas I B SDN 060858 Medan, ditemukan bahwa mayoritas siswa yang masih merasakan kesusahan ketika membaca kata sederhana. Beberapa siswa tidak dapat membaca suku kata secara tepat dan memahami arti kata yang dibacanya. Kondisi ini berdampak pada rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia, fokusnya dalam aspek membaca permulaan.

Salah satu faktor pemicu rendahnya keterampilan membaca siswa ialah penggunaan metode pembelajaran yang tidak bervariasi dan minimnya keterlibatan siswa secara parsitipasif. Kegiatan pembelajaran yang cenderung satu arah membuat siswa cepat merasa bosan dan pasif. Maka dari itu, dibutuhkan sebuah media pembelajaran yang inovatif dan mengasyikkan agar siswa lebih tertarik untuk belajar membaca.

Pilihan alternatif jalan keluar yang dapat digunakan ialah penggunaan media *word search*. *Word search* adalah permainan mencari kata dalam kumpulan huruf acak, yang dirancang secara menarik dan menyenangkan. Media ini dapat membantu siswa dalam mengenali huruf, melatih konsentrasi, meningkatkan daya ingat terhadap kosakata, serta menumbuhkan minat membaca melalui kegiatan bermain yang edukatif. *Wordsearch* adalah permainan pencarian kata di mana pemain wajib mencari sekuruh kata yang tersembunyi pada kotak persegi acak. Pemain dapat menemukan kata-kata tersembunyi secara horizontal, vertikal atau diagonal.

Tujuan dari meanmbahkan huruf acak adalah untuk melatih siswa bersikap kritis dan teliti. Salah satu model pembelajaran *Wordsearch* membutuhkan ketelitian dan kejelian siswa. Ini dapat mendorong mereka untuk berpikir melalui permainan huruf acak dalam kelas (nurlianti, 2024).

Agar penggunaan media *word search* lebih efektif, diperlukan model pembelajaran yang mampu mendukung siswa agar berpikir aktif, kritis, dan berkontribusi langsung selama proses belajar Model *problem based learning* ialah model pembelajaran yang berfokus pada siswa dengan mengatasi berbagai permasalahan kehidupan nyata dan dapat diartikan sebuah model yang tepat yang digunakan dalam membantu siswa mencoba menyelesaikan masalah. Selain itu, pelajaran memiliki fokus terhadap permasalahan yang wajib dituntaskan oleh siswa. Oleh karena itu, siswa bertanggunng jawab untuk meneliti dan menyelesaikan permasalahan melalui keterampilan mereka sendiri, tetapi karakter pengajar hanya memberikan instruksi dan arahan untuk siswa sebagai fasilitator (meilasari, 2020).

Model pembelajaran berbasis masalah ini ialah model pembelajaran yang diawali dengan masalah di tempat kerja agar mendapatkan dan mengintegrasikan wawasan baru yang diasah oleh siswa. Model ini memiliki fokus yaitu kegiatan siswa untuk menyelesaikan masalah. Siswa tidak hanya menerima materi pembelajaran kearah yang sama seperti saat menerapkan metode pembelajaran tradisional. Pembelajaran *problem based learning* diharapkan terjadi secara alami dalam kegiatan siswa, meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah, memungkinkan siswa dalam merumuskan, memecahkan, dan menafsirkan matematika pada konteks yang berbeda.

Melalui integrasi antara media *wordsearch* dan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), diharapkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas IB mengalami peningkatan secara signifikan. Siswa tidak hanya belajar membaca secara mekanis, tetapi juga memahami makna kata dalam konteks masalah

yang diberikan, serta belajar bekerja sama dan berkomunikasi dengan teman-temannya.

B. Metode Penelitian

Studi ini menerapkan Metode Penelitian Tindakan kelas yang merupakan sebuah pendekatan tindakan yang dilaksanakan melalui desain, implementasi dan refleksi dengan guru dan peneliti kelas atau individu lain (kolaborasi) melalui cara menyusun, melakukan, dan merefleksi Tindakan secara kolaboratif dan partisipatif memiliki tujuan yaitu membenahi dan meningkatkan mutu (kualitas) kegiatan pembelajaran selama dikelas dengan sebuah Tindakan (*treatment*) pada sebuah siklus (Kunandar, 2008).

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan setiap tahap siklus yang menerapkan model Kemmis & Mc.Taggart (Kunandar, 2008), pelaksanaan masing-masing siklus mencakup dari 4, antara lain:

1. Perencanaan

Perencanaan ialah tahap persiapan yang dilaksanakan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian Tindakan kelas. Fase yang dilaksanakan oleh para penulis menentukan analisis kurikulum pembelajaran yang ditawarkan kepada siswa, membuat rencana rencana pembelajaran (modul pendidikan), dan melakukan analisis kurikulum untuk menyusun media pembelajaran. *word search,* menyusun lembar kerja siswa dalam bentuk esay yang terdiri dari 5 soal yang dipakai selama diklus PTK.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Tindakan ialah penjelasan langkah -langkah yang diambil, rincian kerja untuk tindakan perbaikan yang harus ditentukan, dan langkah -langkah tindakan yang wajib ditentukan. Terdapat deskripsi Tindakan yang akan dilaksanakan yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan pertanyaan pemantik, membacakan cerita singkat tentang “berwisata ke kebun binatang”, menampilkan media *word search,* membagi tugas indivisu.

3. Pengamatan

Pengamatan atau observasi, ialah, alur proses dan perekaman data

untuk produk dan proses yang disusun. Penting untuk mengetahui bahwa menggunakan instrumen dalam bentuk tes yang dibuat sebelumnya tidak rumit secara rinci, contohnya ialah perekamannya.

4. Refleksi

Ialah penjelasan mengenai alur analisa terhadap hasil temuan dan refleksi berhubungan terhadap proses dan pengaruh Tindakan perbaikan yang dilakukan, kriteris dan strategi untuk Tindakan siklus selanjutnya.

Sebagai studi Tindakan, akan ditemukan beberapa tujuan yang harus di capai oleh pelaksana (PTK). Temuan oleh Grundy & Kemmis dalam (Sanjaya, 2009) Tujuan Tindakan kelas mencakup tiga aspek, yaitu peningkatan situasi praktik, mengasah profesionalitas, dan meningkatnya kondisi praktik. Proses penelitian yang digunakan adalah penggunaan model Kemmis & Mc. Taggart.

Dibawah ini ialah ilustrasi gambar sebagai berikut:



Gambar 1.model alur penelitian Kemmis & Mc. Tanggart.

Proses pelaksanaan Tindakan dilakukan berdasarkan tahap pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* bantuan media *word search*. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan permainan ular tangga yang dilakukan oleh siswa dimana setiap anak tangga terdapat gambar hewan, dari gambar hewan ini siswa dihadapkan pada suatu permasalahan untuk mencari nama hewan dalam tabel *word serarch*.

Jenis alat pengumpulan data yang dipakai ialah tes dan pengamatan. (Trianto, Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, 2010) mengatakan bahwa tes ini dalam bentuk serangkaian pertanyaan, pekerjaan atau juga dapat diterapkan

dalam menilai ilmu, kemampuan, bakat, atau keterampilan subjek yang dipilih. Temuan (Nizar, 2014) " tes ialah melakukan perbandingan antara nilai dan hasil belajar yang ada pada table statistic". Sedangkan menurut arifin zaenal (Arifin, 2009) "Tes ialah Teknik atau metode yang dipilih dalam konteks pengukuran aktivitas, termasuk adanya pertanyaan, dan rangkaian penugasan yang wajib dikerjakan dan dijawab oleh siswa dalam menilai aspek perilaku siswa". kegunaan tes pada penelitian ini ialah mengukur peningkatan hasil belajar siswa terhadap pelajaran yang dipahami pada pembelajaran Bahasa indonesia. Adapun Jenis tes yang dipilih pada penelitian ini ialah tes menjawab pertanyaan essay yang mencakup dari 5 pertanyaan dan dilakukan oleh siswa dengan cara menjawab pertanyaan dari essay tersebut.

Menurut (Kunandar, Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru, 2008) observasi ialah aktivitas pengamatan (pengumpulan data) untuk mengambil data ke tingkat pengaruh tindakan yang telah mencapai tujuan. Sedangkan (Nizar, 2014) observasi yaitu teknik pengumpulan yang menganjurkan penulis mengunjungi lapangan, mengidentifikasi sesuatu yang berhubungan dengan ruang, lokasi, objek, aktivitas, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. (Trianto, Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2010) observasi pada suatu penelitian dapat diartikan pemusatan perhatian terhadap sebuah objek yang menghubungkan semua indra agar memperoleh data.

Adapun pengamatan yang ditentukan pada penelitian ini ialah observasi terbuka. (Kunandar, Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru, 2008) observasi terbuka adalah adalah pengamat yang melaksanakan observasi melalui pengambilan kertas pensil, lalu merekam semua yang terjadi di kelas.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah melakukan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi aku dan Binatang peliharaanku melalu implementasi model *Problem Based Learning*

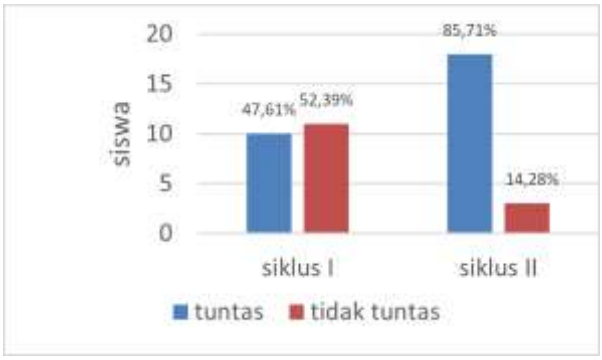
berbantuan media *word search* dalam penelitian Tindakan kelas yang bertujuan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di kelas I B SDN 060858 Medan. Studi ini dilakukan dengan mengikuti tahap implementasi melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* dan telah diperoleh hasil yang efektif dalam praktik membaca siswa pada topik bahasa Indonesia

Peningkatan keterampilan membaca siswa melalui implementasi pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *word search* selama siklus I mengacu pada perbandingan hasil belajar siswa antara asesmen diagnostik terhadap hasil belajar menggunakan media *word search.* Nilai yang diproleh setelah dilakukan Tindakan dengan instrument tes yaitu diperoleh nilai rata-rata 62,85 dengan persentase ketuntasan 47,61% dari 21 jumlah sekuruh siswa. Sedangkan selama siklus II terjadi kenaikan yakni rata-rata 81,90 dan persentase 85,71%.

Tabel 1. Ketuntasan siswa selama siklus I dan siklus II.

No.	siklus	Tuntas		Tidak tuntas	
		Jumlah	persentase	jumlah	Persentase
1	I	10	47,61 %	11	52,39%
2	II	18	85,71 %	3	14,28%
	selisih	8	38,1%	8	38,11%

Dibawah ini, diilustasikan dengan bentuk grafik antara lain:



Gambar 2. Grafik ketuntasan siswa siklus I dan siklus II

Penelitian ini berakhir sesudah selesai pelaksanaan siklus II sebab telah mengalami peningkatan hasil belajar yang memungkinkan juga kemampuan membaca siswa meningkat. Disisi lain, mengacu pada hasil temuan pengamatan ketika belajar di Medan SDN 060858 di Kelas I B, jelas bahwa siswa telah diterapkan untuk belajar melalui model pembelajaran *problem based learning* yang membantu penelitian tentang Siklus I dan II telah meningkat dalam kegiatan guru dan pembelajaran. Sehingga ditarik

simpulan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *word search* akan meningkatkan hasil belajar begitu juga dengan keterampilan membaca siswa di kelas I B SDN 060858 Medan.

Dampak yang diproleh setelah menerapkan model pembelajaran *problem based learning,* siswa yang awalnya tidak terlihat semangat dalam belajar saat ini turut berkontribusi dalam pembelajaran yang ada. Siswa yang awalnya enggan untuk maju kedepan dalam kegiatan pembelajaran kini sudah mulai antusias untuk ikut berpartisipasi dalam pembelajaran karena pembelajaran yang di rancang dengan metode belajar sambil bermain. Dengan media *word search* ini, pembelajaran dapat berjalan secara optimal pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I B SDN 060858 Medan.

Untuk kegiatan guru, terdapat kenaikan dari siklus I dan siklus II. Proses siklus I yaitu didapatkan sebesar 60,93%, siklus II juga meningkat dengan persentase 90,39%. Untuk detail lebih lanjut, mengacu pada uraian tabel yakni.

Tabel 2. Rekafitulasi proses belajar mengajar aktivitas guru.

Siklus	Persentase	Kualifikasi
I	**60,93%**	**Cukup**
II	**90,39%**	**Sangat baik**
	75,66%	**baik**

Dalam kegiatan siswa, juga telah meningkat dari siklus per siklus, yalni dalam siklus I persentase 65,9% dan dalam siklus II dengan persentase 81,81%. Untuk detail lebih lanjut, dibawah ini rekapitulasi antara lain:

Tabel 3 rekafitulasi kegiatan belajar responden siswa

Siklus	Persentase	Kualifikasi
I	65,9%	cukup
II	81,81%	Sangat baik
Rata-rata	73,85%	Baik

E. Kesimpulan

Berlandaskan data hasil penelitian dan pembahasan diambil kesimpulan selama pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan media *word search* untuk pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I B SDN 060858 Medan dapat meningkatkan kemampuan membaca dan hasil belajar siswa yaitu dengan nilai rata-rata di siklus I yakni 62,85 dengan persentase 47,61%

sedangkan siklus II diperoleh rata-rata yaitu 81,90 dan persentase 85,71%.

Adapun saran perbaikan yang peneliti ajukan setelah melakukan penelitian Tindakan kelas antara lain

1. Perencanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning* ini harus memastikan bahwa setiap fase tidak tumpang tindih dan pembelajaran akan dilakukan dengan benar.
2. Menerapkan pembelajaran menggunakan media *word search* harus disesuaikan dengan materi studi yang disediakan sehingga pembelajaran terlaksana secara optimal dan menggapai tujuan yang diharapkan.
3. Implementasi model pembelajaran *problem based learning (*CTL*)* yang selaras oleh guru media *word search* mengharuskan anda untuk benar-benar memahami Langkah-langkah pembelajaran..

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

ariyani, b. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal ilmiah pendidikan dan pembelajaran*, 354.

Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru.* Jakarta: Rajawali Pers.

Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru.* Jakarta: Rajawali Pers.

Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru.* Jakarta: Rajawali Pers.

laely, h. (2013). PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI PENERAPAN MEDIA KARTU GAMBAR. *jurnal pendidikan usia dini*.

meilasari, s. (2020). kajian model pembelajaran problem based learning (PBL) dalam pembelajaran di sekolah. *jurnal pendidikan biologi dan sains*, 196.

Nizar, A. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Citapustaka Media.

nurlianti, s. (2024). peningkatan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS melalui media word search di SD N 066054 Medan Denai. *jurnal ilmiah PGSD FKIP Uniersitas mandiri*, 548.

Sanjaya, W. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.

Trianto. (2010). *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan.* Jakarta: Kencana.

Trianto. (2010). *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.* Jakarta: Kencana.

Trianto. (2013). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).* Jakarta: Bumi Aksara.